

**ANALISIS PERBANDINGAN TENTANG
PRODUKTIVITAS PETANI PADI TRANSMIGRAN
DAN BUKAN TRANSMIGRAN DI
KECAMATAN TENGGARONG**

Oleh :

SURIADI

NIM. 8660048

NIRM. 86.11.304.13011.00158



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
1991**

Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN TENTANG
PRODUKTIVITAS PETANI PADI
TRANSMIGRAN DAN BUKAN TRANSMI
GRAN DI KECAMATAN TENGGARONG

Nama Mahasiswa : S U R I A D I

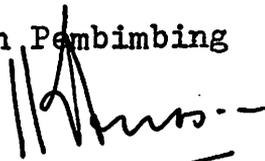
N I R M : 86.11.304.13011.00158

N I M : 8660048

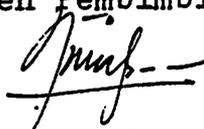
Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEM-
BANGUNAN

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,


Drs. H. KAHARUDDIN ANAS, SU

Dosen Pembimbing II,


Drs. SUBIAKTO

Ketua STIE Muhammadiyah

Drs. H. ANANG HASJIM

RINGKASAN

SURIADI, Analisis Perbandingan Tentang Produktivitas Petani Padi Transmigran dan Bukan Transmigran di Kecamatan Tenggarong (di bawah bimbingan Bapak H. Kaharuddin Anas dan Subiakto).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat produktivitas Petani Transmigran dan Bukan Transmigran dalam memproduksi padi, sehingga diharapkan dapat menambah perbendaharaan informasi di Bidang Transmigrasi dan pertanian, terutama tentang produktivitas petani. Di samping itu dapat pula dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan langkah dan kebijaksanaan yang berkaitan dengan Transmigrasi dan pertanian, terutama dalam rangka upaya peningkatan penyebaran penduduk, peningkatan produksi, penyediaan pangan dan peningkatan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Penelitian ini dilakukan terhadap tingkat produktivitas/kemampuan petani dalam memanfaatkan sumber daya alam maupun faktor produksi lainnya, selama jangka waktu satu kali musim tanam, dalam satuan luas lahan rawa, untuk memperoleh hasil produksi padi secara optimal, di wilayah Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Daerah Tingkat II Kutai.

Pengukuran tingkat produktivitas Petani akan dianalisis berdasarkan produktivitas rata-rata, dengan menggunakan Metode Rata-rata Hitung, yang diformulasi-

kan sebagai berikut :

$$\bar{x} = 1/n \sum_{i=1}^k x_i f_i$$

Dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Produktivitas Petani Transmigran dengan mempergunakan pupuk sebanyak 0,1315 ton setiap hektar, mencapai 3,1562 ton setiap hektar.
2. Produktivitas Petani Bukan Transmigran dengan mempergunakan pupuk sebanyak 0,1008 ton per hektar, mencapai 2,8856 ton setiap hektar.

Atas dasar hasil analisis di atas, dapat kita ketahui bahwa secara umum produktivitas Petani Transmigran adalah lebih besar dari pada Produktivitas Petani Bukan Transmigran.

Bila uraian tersebut di atas dihubungkan dengan hipotesis yang dikemukakan, yaitu " Diduga bahwa Produktivitas Petani Transmigran lebih tinggi dibandingkan produktivitas Petani Bukan Transmigran", maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima kebenarannya.

RIWAYAT HIDUP

SURIADI, lahir pada tanggal 2 Maret 1960 di Balikpapan, Kalimantan Timur, adalah anak ketiga (dari sepuluh bersaudara). Ibu Busani dan Bapak Sukri,

Mulai memperoleh pendidikan formal tingkat dasar pada tahun 1966 di Sekolah Dasar Negeri Balikpapan hingga tamat pada tahun 1973.

Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Ekonomi Pertama Negeri di Balikpapan dan berijazah tahun 1976.

Pendidikan menengah atas ditempuh pada Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri Balikpapan dan lulus tahun 1980.

Dengan bekal ijazah SMEA, pada tahun 1982 mulai bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Satuan Kerja Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Anggaran Samarinda. Pada tahun 1983 bekerja pada Kantor Tata Usaha Anggaran di Samarinda, sehubungan dengan peleburan Satuan Kerja Direktorat Jenderal Anggaran menjadi Kantor Tata Usaha Anggaran hingga sekarang.

Mulai mengikuti kuliah pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda pada tahun 1986.

Pada tahun 1989 menikah dengan Isnaniah.

KATA PENGANTAR

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk penyelesaian studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda, yang penulis tempuh sejak tahun 1986.

Dengan penuh rasa syukur, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat merampungkan penelitian ini.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian tulisan ini, sehingga dapat disajikan dengan kerangka dan isi yang lebih sempurna.

Kepada pihak-pihak tersebut di atas penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Drs.H. Kaharuddin Anas, SU, Bapak Drs. Subiakto yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan ini.
2. Semua dosen yang secara suka rela telah ikut berpartisipasi dalam penyempurnaan skripsi ini, baik dalam bentuk saran maupun dukungan.
3. Bapak Kepala Desa dan Warga Desa Manunggal Jaya dan Perjiwa yang telah memberikan data dan berbagai informasi selengkapnya.
4. Bapak Kepala Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Timur beserta Staf atas pemberian data pendukung.
5. Ibu, Ayah dan segenap keluarga atas dukungan moralnya.

6. Isteri tercinta yang dengan penuh pengertian telah memberikan dukungan moral maupun material demi tercapainya penyelesaian studi ini.

Hanya Allah Yang Maha Mengetahui, semoga berkenan menerima serta membalas semua jasa dan pengorbanan yang tulus dari berbagai pihak tersebut di atas.

Amien.

Samarinda, Agustus 1991

Penulis,

S u r i a d i

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	
RINGKASAN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II DASAR TEORI	
A. Analisa Ekonomi	9
B. Definisi Konsepsional	15
C. Hipotesis	19
BAB III METODE PENDEKATAN	
A. Definisi Operasional	20
B. Perincian Data Yang Diperlukan	22
C. Jangkauan Penelitian	23
D. Waktu Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Jalannya Penelitian	28
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis	40
B. Pembahasan	43
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	45
B. Saran-saran	46
DAFTAR KEPUSTAKAAN	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	:	Jumlah Penduduk di Pemukiman Trans migrasi Desa Manunggal Jaya menurut Tingkat Pendidikan tahun 1990/1991	29
Tabel 2	:	Jumlah Penduduk di Desa Perjiwa menurut Tingkat Pendidikan tahun 1990/1991	29
Tabel 3	:	Perkembangan Jumlah Penduduk di Kecamatan Kota Tenggara tahun 1989 - 1990	32
Tabel 4	:	Distribusi Hasil Panen Padi oleh 50 Sampel Petani Transmigrasi di Desa Manunggal Jaya pada musim tanam pertama tahun 1991	36
Tabel 5	:	Distribusi Hasil Panen padi oleh 50 Sampel Petani Bukan Transmigran di Desa Perjiwa pada musim tanam pertama tahun 1991	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I :

Perhitungan Analisis Produktivitas Petani -
Transmigran dan Bukan Transmigran

Lampiran II :

Perhitungan Analisis Pengujian Terhadap Perbe-
daan Produktivitas Petani Transmigran dan Bu-
kan Transmigran

Lampiran III :

Daftar Identitas, Penguasaan Tanah, dan Pro-
duksi Responden di Pemukiman Transmigrasi Desa
Manunggal Jaya

Lampiran IV :

Daftar Identitas, Penguasaan Tanah, dan Pro-
duksi Responden di Desa Perjiwa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Timur yang luas wilayahnya 211.440 km², terbagi menjadi 6 daerah tingkat II, dihuni oleh 1.876.663 jiwa penduduk, berarti memiliki tingkat kepadatan penduduk rata-rata 8,88 jiwa setiap km² (Sensus penduduk tahun 1990, Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Timur), pola penyebarannya sangat timpang.

Pola penyebaran penduduk tersebut adalah tidak merata, sebagian besar penduduk menetap mengikuti pola transportasi yang ada, yaitu di sepanjang pantai dan aliran sungai, terutama pada kota-kota pusat pemerintahan serta di beberapa daerah potensi Industri dan Pertambangan. Sedangkan jumlah penduduk di sebagian Desa/Kampung relatif sangat tipis.

Pertumbuhan penduduk selama periode tahun 1980 - 1990 mencapai rata-rata 4,42 % setiap tahun, antara lain disebabkan adanya pertumbuhan pembangunan di Propinsi Kalimantan Timur, sehingga merupakan daya tarik bagi penduduk dari luar daerah, baik secara spontan maupun melalui program transmigrasi.

Sejak Pra-Repelita, Propinsi Kalimantan Timur dipercayakan sebagai daerah penerima dan penyelenggara transmigrasi, dan didalam pelaksanaannya selama ini

telah memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan daerah ini. Walaupun demikian tidak berarti bahwa masalah yang ada kaitannya dengan program ini dapat dipecahkan secara keseluruhan.

Penyelenggaraan Program Transmigrasi di Propinsi Kalimantan Timur yang selama ini masih berorientasi pada pola usahatani tanaman pangan, agaknya mengalami kelambanan dalam perkembangannya, sehingga dirasa perlu untuk memperluas penyelenggaraan yang berorientasi pada pola perkebunan, pertambangan / perindustrian, perikanan maupun peternakan, dengan tidak mengabaikan pola usahatani tanaman pangan.

Secara umum, di bidang pertanian akan ditingkatkan produksinya guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, serta peningkatan ekspor hasil pertanian.

Keseluruhan pembangunan pertanian ini sekaligus diarahkan pada usaha peningkatan penghasilan petani, perluasan kesempatan kerja, pemerataan kesempatan berusaha, perbaikan gizi masyarakat, dukungan terhadap pembangunan daerah dan peningkatan kegiatan transmigrasi.

Kecamatan kota Tenggaraong, adalah salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Kutai yang ditunjuk sebagai daerah pemukiman transmigrasi.

Kecamatan Tenggaraong pada tahun 1990 dihuni oleh sebanyak 78.524 jiwa penduduk yang tersebar di 26 desa, diantaranya 4.264 jiwa para transmigran di lokasi pemuki-

man Desa Manunggal Jaya.

Sesuai pola penempatan transmigrasi yang berorientasi pada pola usahatani tanaman pangan, maka diharapkan dapat ditingkatkan produksi tanaman pangan, yang berarti pula peningkatan kemampuan daerah tersebut dalam menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduknya.

Untuk mencapai sasaran tersebut, Pemerintah melakukan usaha antara lain perluasan area pertanian tanaman pangan melalui Program Transmigrasi dan pencetakan sawah. Namun dengan bertambahnya jumlah petani (khususnya para transmigrasi) dan luas area (pencetakan sawah) saja belum dapat menjamin tercapainya tingkat produksi seperti yang diharapkan. Dapat dikatakan bahwa kunci penting bagi tercapainya kenaikan tingkat produksi dan sekaligus kenaikan tingkat kesejahteraan petani adalah meningkatnya kemampuan petani dalam memanfaatkan/mengolah faktor-faktor input selama jangka waktu tertentu, untuk memperoleh output/luaran yang maksimal. Singkatnya, produktivitas petanilah yang paling penting dan perlu diperhatikan benar-benar, bila tujuan di atas ingin dicapai dengan baik. Apabila hal ini dikaitkan dengan transmigrasi yang merupakan suatu program yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan.

Sadono Sukirno, mengatakan bahwa produktivitas tenaga kerja pertanian dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, antara lain dengan pendidikan dan latihan, untuk meningkatkan mutu dan hasil kerja, sebab sebagian besar

pengetahuan dan keterampilan petani dalam bekerja diperoleh dari orang tua mereka yang membimbing sejak anak-anak.¹⁾

Sedangkan menurut Mubyarto, jika ditinjau dari segi mikro (Ekonomi Mikro), maka transmigrasi hanya akan terjadi bila produktivitas marjinal tenaga kerja di daerah baru jauh lebih tinggi daripada di daerah lama.²⁾

Dengan demikian, tinggi rendahnya produktivitas petani (Khususnya transmigran) yang ditempatkan di wilayah Propinsi Kalimantan Timur, merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan Program Penempatan Transmigrasi, dalam rangka upaya peningkatan penyebaran penduduk dan peningkatan taraf hidup serta kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitarnya.

B. Perumusan Masalah

Kebijaksanaan Pemerintah dalam menyusun strategi perekonomian di suatu wilayah, merupakan usaha untuk mengarahkan serta mempercepat tercapainya tujuan yang telah ditentukan/ditetapkan.

Transmigrasi, merupakan program Pemerintah Orde Baru dalam rangka upaya penyebaran dan pemerataan jumlah penduduk, pembangunan dan pengembangan daerah, yang bertujuan

¹⁾ Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan, Borta Gorat Medan, 1981, halaman 109

²⁾ Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta, 1979, halaman 113.

meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan baik bagi transmigran maupun masyarakat di sekitarnya.

Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan tersebut sangat ditentukan oleh produktivitas/kemampuan untuk memanfaatkan dan mengolah sumber-sumber pendapatan secara optimal.

Kemungkinan dan harapan akan meningkatnya produktivitas marginal yang jauh lebih tinggi daripada di daerah asalnya, merupakan faktor pendorong bagi para transmigran untuk mengambil keputusan ikut bertransmigrasi.

Seperti pada umumnya penduduk yang berpencaharian sebagai petani, rata-rata memiliki tingkat kesejahteraan yang sangat rendah, terutama bila dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan fisik penduduk yang berpencaharian di luar pertanian.

Rendahnya tingkat kesejahteraan fisik para petani adalah sebagai akibat dari rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, serta faktor-faktor tradisional lainnya, sehingga gairah dan kemampuannya untuk berproduksi juga sangat rendah.

Dalam rangka upaya peningkatan, pemerataan pendapatan dan kesejahteraan, khususnya di sektor pertanian, Pemerintah telah melaksanakan berbagai program yang bertujuan merangsang kegairahan para petani untuk meningkatkan produksi mereka, misalnya dengan bimbingan, penyuluhan, pencetakan sawah, penempatan transmigrasi,

dan banyak lagi program lainnya.

Berdasarkan uraian terdahulu, sesuai dengan topik penulisan ini, yang merupakan pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

" Berapa besarnya produktivitas Petani Padi Transmigran dan Bukan Transmigran dalam mengolah dan memanfaatkan sumber-sumber produksi tanaman pangan "

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Berpijak pada permasalahan yang ada, maka penulisan ini mempunyai beberapa tujuan, sebagai berikut :

- a. Ingin mengetahui tingkat produktivitas Petani Transmigran dan Bukan Transmigran, dalam memproduksi pangan (padi) di kecamatan Tenggarong.
- b. Membandingkan produktivitas kedua kelompok petani tersebut, untuk mengetahui tinggi-rendahnya peranan masing - masing dalam produksi padi.

2. Kegunaan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi bagi para pembuat keputusan dan semua pihak yang terlibat dalam menentukan garis-garis kebijaksanaan serta langkah-langkah pelaksanaan pembangunan daerah, transmigrasi, pertanian dan produksi

pangan, dalam rangka pembangunan dan pengembangan perekonomian.

D. Sistematika Penulisan

Kerangka sistematika penulisan ini dibagi dalam enam bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa subbab.

Kerangka secara sistematis dapat disajikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I meliputi Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II DASAR TEORI

Bab ini menguraikan tiga subbab, masing - masing Analisis Ekonomi, Definisi Konseptual, dan Hipotesis.

BAB III METODE PENDEKATAN

Bab ini mencakup uraian tentang Definisi Operasional, Perincian Data Yang Diperlukan, Jangkauan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis dan Pengujian Hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini mencakup Jalannya Penelitian, Gambaran Secara Umum Lokasi Penelitian.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup Perhitungan Produktivitas Petani dan Pembahasan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

BAB II

DASAR TEORI

A. Analisis Ekonomi

Pembangunan berarti kapasitas ekonomi nasional untuk menghasilkan Produk Nasional Kotor (PNK) setiap tahun. Pertumbuhan PNK perkapita bisa mengalir ke bawah sampai pada masyarakat kecil dalam bentuk lapangan-lapangan kerja dan kesempatan ekonomi lainnya.

Pembangunan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan perkapita bukanlah satu - satunya tujuan yang ingin dicapai disamping untuk memaksimumkan tingkat pendapatan nasional dan pendapatan perkapita, Pembangunan ekonomi biasanya mempunyai tujuan lain. Beberapa di antaranya yang paling sering dinyatakan yaitu menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata dikecap oleh masyarakat, menciptakan pembangunan yang seimbang diberbagai daerah, menciptakan kesempatan kerja semaksimal mungkin.

Walaupun kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan ekonomi selalu ditujukan untuk mempertinggi kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya, namun kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai bagian dari keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan oleh suatu masyarakat. Pembangunan ekonomi hanya meliputi usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan keseluruhan usaha - usaha pembangunan meliputi juga

usaha pembangunan sosial, politik dan kebudayaan.

Dengan adanya pembatasan di atas, maka pengertian pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk / masyarakat meningkat dalam jangka panjang.¹⁾

Dari definisi ini jelas dapat dilihat bahwa pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat yang sangat penting.

Pembangunan merupakan :

1. Suatu proses, yang berarti merupakan perubahan yang terjadi terus menerus,
2. Usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan perkapita,
3. Dan kenaikan pendapatan perkapita itu harus berlangsung dalam jangka panjang.

Di dalam analisa, Pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai suatu proses supaya saling perkaitan dan hubungan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi dapat dilihat.

Dengan cara analisa ini dapat diketahui deretan peristiwa yang timbul, yang akan mewujudkan peningkatan dalam kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap berikutnya.

Selanjutnya pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita, karena ke-

¹⁾Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan, Borta Gorat, Medan, 1981, halaman 13

naikan ini merupakan pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dalam praktek, lajunya pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan produk Nasional Kotor (PNK). Namun cara ini tidak secara tepat menunjukkan perbaikan yang tercapai dalam kesejahteraan masyarakat, karena dalam jangka waktu Produk Nasional Kotor dihitung, di samping akan terdapat pertumbuhan dalam kegiatan ekonomi masyarakat terjadi pula pertumbuhan penduduk. Dengan demikian sebagian dari hasil pertumbuhan kegiatan ekonomi akan dipergunakan oleh penduduk yang bertambah, dan barulah selebihnya digunakan untuk mempertinggi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Apabila tingkat pertumbuhan PNK sama atau lebih rendah dari pada tingkat pertumbuhan penduduk, maka pendapatan perkapita akan tetap sama atau menurun.

Sedangkan menurut Sukirno, suatu perekonomian baru dapat dikatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan (Trend) jangka panjang yang menaik.²⁾

Akhirnya Profesor Dudley Seers mengambil langkah-langkah penyempurnaan, dan mengemukakan pernyataan yang mendasar tentang arti pembangunan secara singkat, dengan menyatakan bahwa :

²⁾ Ibid, halaman 14

Persoalan-persoalan yang perlu ditanyakan mengenai pembangunan suatu negara ialah : apa yang telah dilakukan terhadap kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan. Jika ketiga pertanyaan ini memberikan jawaban yang positif, dengan kata lain kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan itu ada tanda-tanda menurun, maka tidak diragukan lagi bahwa pembangunan telah berjalan di negara yang bersangkutan. tetapi jika satu atau dua problema sentral ini semakin jelek, apalagi ketiga-tiganya maka agak aneh untuk mengatakan pembangunan itu berhasil, kendatipun pendapatan perkapita meningkat dua kali. 3)

Ringkasnya, pembangunan ekonomi telah digariskan kembali, dengan dasar mengurangi atau menghapuskan kemiskinan ketimpangan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

Faktor-faktor atau komponen-komponen pertumbuhan ekonomi yang penting dalam masyarakat adalah :

1. Akumulasi modal.
2. Perkembangan populasi, dan karenanya terjadi pertumbuhan angkatan kerja
3. Kemajuan teknologi.

Perkembangan populasi/pertumbuhan penduduk secara tradisional dianggap sebagai suatu faktor positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dan angkatan kerja yang lebih banyak tenaga produktifnya juga merupakan potensi pasar dalam negeri. Akan tetapi yang perlu dipersoalkan ialah apakah peningkatan yang cepat pertumbuhan perse-

3) M.P. Todaro, Pembangunan Ekonomi Dunia ketiga, jilid I, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983, halaman 123

diaan/penawaran tenaga kerja itu memberikan pengaruh positif atau negatif bagi suatu negara atau daerah.⁴⁾

Masalah penduduk timbul dalam bentuk jumlahnya yang besar, laju pertumbuhan yang relatif tinggi. komposisi yang kurang menguntungkan dan distribusi yang sangat timpang.

Jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan relatif tinggi, memberikan beban yang berat pada pengembangan sumber alam yang ada. Hal ini terlihat misalnya pada semakin padatnya setiap satuan luas tanah pertanian.

Sementara itu menurut Sulistyono, secara sektoral pertanian menampung angkatan kerja yang berpendidikan rendah. Karena pendidikan adalah pencerminan produktivitas, dan produktivitas adalah pencerminan pendapatan maka jelas bahwa angkatan kerja yang bekerja di sektor pertanian produktivitasnya rendah, dan demikian pula pendapatannya.⁵⁾

Dengan rendahnya pendidikan maka produktivitasnya rendah, dan pendapatannyapun rendah pula, sehingga harapan masa depan angkatan kerja di sektor pertanian juga relatif suram.

Migrasi/transmigrasi, merupakan program yang kalau berhasil, dapat membantu mereka yang tanpa bantu-

⁴⁾ Ibid, halaman 140

⁵⁾ Thee Kian Wie (Penyunting), Pembangunan Ekonomi dan pemerataan, LP3ES, Jakarta, 1981, halaman 55

an ini akan sempit cakrawala hidupnya.

Pada jaman Belanda, kolonisasi merupakan program pemindahan petani miskin yang tidak bertanah atau tanah garapannya terlalu sempit ke luar Jawa, dengan memberi tanah garapan yang akan dapat memberikan harapan hidup baru bagi petani dan keluarganya.⁶⁾

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan para migran untuk melakukan migrasi memang sangat banyak dan kompleks.

Di samping itu, terdapat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas sektor pertanian, utamanya di Negara sedang Berkembang, yang terpenting diantaranya adalah kekurangan sarana pertanian, cara bercocok tanam yang sangat tradisional, terbatasnya input modern yang dipergunakan, tingkat pendidikan dan pengetahuan petani yang rendah, serta beberapa faktor sosial budaya yang dapat mengurangi kegairahan petani untuk meningkatkan produktivitas mereka.⁷⁾

Sedangkan produktivitas yang rendah dan pendapatan rendah erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan fisik dan merupakan fenomena ekonomi sosial yang saling memperkuat ke arah negatif, yang dimanifestasikan dalam bentuk keterbelakangan (underdevelopment).

⁶⁾ Mubyarto, Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan, Penerbit Sinar Harapan, Jakarta, 1983, halaman 196

⁷⁾ Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan, Borta Gorat, Medan, 1981, halaman 157

Produktivitas petani adalah rendah bukan hanya karena jumlah mereka yang cukup besar (di Negara Sedang Berkembang), tetapi juga disebabkan oleh tanah yang harus menanggung beban biasanya mencapai 10 sampai 15 orang setiap hektar; sehingga langkah kebijaksanaan yang utama untuk memperbaiki taraf hidup mereka ialah bagaimana memperbaiki tingkat efisiensi produksi setiap hektar tanah.

Dengan dilakukannya usaha tersebut, diharapkan dapat menyebabkan terputusnya rantai Lingkaran Setan kemiskinan (Vicious Circle of Proverty), yaitu :

Tingkat Produktivitas rendah yang mengakibatkan tingkat pendapatan rendah, tingkat pendapatan rendah mengakibatkan tingkat kesejahteraan rendah, tingkat kesejahteraan rendah mengakibatkan tingkat pendidikan juga rendah, dan akhirnya tingkat pendidikan rendah akan mengakibatkan tingkat produktivitas yang rendah;

dan mengarahkannya ke arah yang lebih positif, yaitu dengan tingkat produktivitas yang tinggi akhirnya akan dapat dicapai suatu tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan yang tinggi pula.

B. Definisi Konsepsional

Untuk dapat melaksanakan penelitian sebaik-baiknya, perlu dimiliki pengetahuan tentang berbagai un-

sur penelitian. Salah satu unsur penelitian yang terpenting adalah konsep, yaitu definisi yang dipergunakan untuk menggambarkan suatu kejadian secara abstrak.

Dalam penelitian ini diperlukan konsep-konsep sebagai berikut :

1. Konsep tentang pengertian produktivitas telah dikemukakan oleh beberapa ahli sesuai dengan latar belakang pendidikan/keahlian yang mereka miliki.

Gambaran menurut Mubyarto, di sektor pertanian pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan kesatuan atau penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha fisik dengan kapasitas tanah.

Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input, sedangkan kapasitas sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga dan modal, sehingga memberikan hasil produksi kotor yang sebesar-besarnya pada suatu tingkat teknologi tertentu.⁸⁾

Menurut Winardi, dikatakan bahwa :

Produktivitas adalah jumlah hasil yang dicapai oleh seseorang pekerja atau unit faktor produksi lainnya dalam jangka waktu tertentu. Produktivitas tergantung pada perkembangan-perkembangan teknologis, alat-alat produksi organisasi dan manajemen syarat-syarat kerja dan banyak lagi faktor lainnya.⁹⁾

⁸⁾ Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta, 1977, halaman 57-58

⁹⁾ Winardi, Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia), penerbit Alumni, Bandung, 1986, halaman 393

Sedangkan Todaro mengartikan produktivitas Tenaga kerja (labour productivity) sebagai suatu tingkat keluaran/output per unit masukan/input tenaga kerja, yang biasa diukur sebagai keluaran per jam - orang atau per tahun - orang (man hour or man year).¹⁰⁾

Todaro juga mengatakan bahwa :

Perbedaan antara produk perkapita, katakanlah populasi pertanian, yaitu produktivitas tenaga kerja pertanian (agricultural labour productivity) dalam Negara-negara Sedang Berkembang dengan Negara Maju sangat nyata. Perbedaan ini besar sekali, karena adanya perbedaan dalam penggunaan teknologi dan perbaikan - perbaikan biologis.¹¹⁾

Agar penulisan ini mempunyai relevansi dengan masalah, maka sebagai ukurannya adalah mempergunakan produktivitas tenaga kerja sebagai suatu tingkat keluaran per unit masukan tenaga kerja per hektar tanah, pada tingkat teknologi tertentu.

Mubyarto mengaitkan pengertian tentang produktivitas dengan masalah transmigrasi, dengan mengatakan sebagai berikut :

Jika ditinjau dari segi (ekonomi) mikro, maka transmigrasi akan terjadi bila produktivitas marginal tenaga kerja di daerah baru jauh lebih tinggi daripada produktivitas marginal tenaga kerja di daerah lama, dengan memperhitungkan biaya pindah dari daerah lama ke daerah baru.¹²⁾

¹⁰⁾ M.P. Todaro, Pembangunan Ekonomi Dunia ketiga, jilid II, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983, halaman 327

¹¹⁾ Ibid, halaman 346

¹²⁾ Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta, 1977, halaman 113

2. Berbicara tentang transmigrasi, dapat dikemukakan beberapa konsep antara lain sebagai berikut :

Transmigrasi (Transmigration), diartikan sebagai pemindahan dan/kepindahan penduduk dari suatu daerah, untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan di dalam wilayah R.I. guna kepentingan pembangunan negara atau atas alasan-alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah, berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam Undang-undang.¹³⁾

Menurut Birowo, program-program transmigrasi selalu dikaitkan dengan land dan agrarian reform. ini berarti transmigrasi merupakan salah satu sarana untuk mengurangi kepadatan penduduk Jawa-Bali dan sekaligus untuk memindahkan penduduk tanpa tanah ke pulau-pulau di luar Jawa.¹⁴⁾

Program transmigrasi ditujukan untuk menunjang usaha usaha pemerataan penyebaran pembangunan, pemerataan pembagian pendapatan dan perluasan kesempatan kerja. Usaha pembangunan di bidang transmigrasi erat hubungannya dengan pembangunan daerah, baik di daerah asal maupun daerah penerima. Bagi daerah asal yaitu Jawa, Bali dan Lombok; transmigrasi dimaksudkan untuk mengurangi kepadatan penduduk dan memindahkan

13) Anonim, Buku Pegangan Bidang Kependudukan, Lembaga Demografi FEUI, Jakarta, 1980, halaman 39

14) A.T. Birowo, Perencanaan Pembangunan Pedesaan dan Pelaksanaannya, Prisma No.10, Tahun XI, Oktober 1982 LP3ES, Jakarta, halaman 37

mereka dari daerah-daerah tertentu sehingga memungkinkan dilaksanakannya usaha-usaha rehabilitasi daerah. Bagi daerah penerima, yaitu Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Irian Jaya ; transmigrasi dimaksudkan untuk membantu memenuhi sebagian kebutuhan tenaga kerja di daerah-daerah yang penduduknya relatif tipis, sehingga sumber-sumber alam yang tersedia, khususnya disektor pertanian dapat dimanfaatkan secara optimal.

C. Hipotesis

Atas dasar uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

" Diduga bahwa produktivitas Petani Padi Transmigran lebih tinggi dibandingkan produktivitas Petani Padi Bukan Transmigran "

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Dalam hal ini diberikan beberapa penjelasan yang merupakan batasan dari setiap pokok permasalahan sehingga dapat diperoleh arah dan pengertian yang jelas, maka perlu diuraikan secara terperinci dalam Definisi Operasional antara lain sebagai berikut :

Adapun yang dimaksud dengan " Analisa Perbandingan tentang Produktifitas Petani Transmigran dan Bukan Transmigran di Kecamatan Tenggarong ", adalah suatu pendekatan yang dilaksanakan untuk mengetahui salah satu aspek kebijaksanaan Pemerintah dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan melalui program Transmigrasi, khususnya peningkatan produksi pangan (padi), sehingga peranan masing-masing kelompok petani tersebut dapat diketahui.

Definisi Operasional tersebut, secara terperinci adalah sebagai berikut :

Produktifitas, adalah kemampuan petani untuk menghasilkan padi dari setiap hektar tanah rawa selama satu kali musim tanam, dengan menggunakan alat-alat pertanian sederhana, yaitu cangkul dan sabit.

Padi yang ditanam oleh petani dimaksud adalah padi jenis IR-36 dan Semeru.

Petani Transmigran : adalah penduduk yang berasal dari Jawa, Bali dan Lombok ditempatkan di Kecamatan Tenggarong dalam rangka pelaksanaan program transmigrasi yang berpola usahatani tanaman pangan.

Petani Bukan Transmigran : adalah penduduk yang tinggal di wilayah Kecamatan Tenggarong, baik penduduk asli maupun pendatang, yang sebagian besar penghidupannya bergantung pada sektor pertanian/sebagai petani.

Kecamatan Tenggarong : mencakup wilayah administratif ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Kutai tempat dilakukan penelitian.

Produktivitas dalam penulisan ini adalah produktivitas atau kemampuan faktor produksi tenaga kerja menghasilkan output/keluaran (padi) per unit/per orang tenaga kerja tersebut.

Petani disini mencakup petani transmigran dan bukan transmigran (termasuk penduduk asli), dan bahan pangan adalah bahan makanan pokok penduduk, dalam penelitian ini diwakili oleh padi.

Secara umum, produktivitas petani merupakan daya/kemampuan petani tersebut memanfaatkan/menggunakan faktor-faktor produksi yang ada untuk memperoleh hasil produksi padi secara optimal.

Penulisan ini sebenarnya diangkat dari kasus atau merupakan kajian terhadap keberhasilan program transmi-

grasi umumnya dan petani khususnya, yang ditempatkan atas dasar kebijaksanaan pemerintah dengan pola usahatani tanaman pangan, dalam rangka peningkatan pendapatan serta kesejahteraan petani.

Pendapatan yang dimaksud adalah hasil produksi padi selama satu kali musim tanam per hektar tanah.

B. Perincian Data yang Diperlukan

Untuk keperluan analisis dan pembahasan pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain diperlukan data sebagai berikut :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung mengadakan pengumpulan di lokasi Pemukiman Transmigrasi Desa Manunggal Jaya dan Desa Perjiwa, yaitu berupa :

- a. Produksi padi selama satu kali musim tanam oleh petani Transmigran, dalam satuan ton per hektar.
- b. Produksi padi selama satu kali musim tanam oleh petani Bukan Transmigran, dalam satuan ton per hektar.

2. Data Sekunder

Data ini digunakan sebagai pembanding dan melengkapi data primer sehingga akan dapat diperoleh suatu gambaran yang lebih nyata.

Untuk itu diadakan pengumpulan data melalui Instansi/lembaga yang berkaitan dengan topik

penelitian untuk memperoleh informasi, serta tinjauan kepustakaan berupa buku-buku yang bersangkutan paut dengan masalah ini.

C. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian ini meliputi wilayah kecamatan Kota Tenggara, dan akan dipusatkan di daerah permukiman Transmigrasi Desa Manunggal Jaya dan Desa Perjiwa yang merupakan kawasan pertanian tanaman pangan padi.

D. Waktu Penelitian

Jangka waktu penyelesaian penelitian ini dari mulai masa persiapan, pengumpulan data hingga terwujudnya hasil penelitian diperkirakan memakan waktu selama

E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti telah diuraikan terdahulu, bahwa perincian data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder dengan demikian teknik pengumpulan data nyapun dibedakan menjadi 2 (dua) kegiatan, antara lain :

1. Pengumpulan Data Primer

Tahap awal kegiatan ini adalah pengamatan pendahuluan (orientasi lapangan), hal ini berguna untuk -memberikan gambaran selintas tentang daerah penelitian, sehingga dapat membantu dalam menentukan : perlengkapan penelitian, jenis pertanyaan (questionery), sis-

tim penarikan sample dan langkah-langkah yang akan ditempuh.

Dari pengamatan ini diperoleh gambaran, bahwa Lokasi Pemukiman Transmigrasi Desa Manunggal Jaya dan Desa Perjiwa dengan latar belakang yang sama yaitu : bertani.

Sedang tata caranya adalah :

- a. Diadakan wawancara langsung dengan sekaligus pengisian daftar pertanyaan (questionnaire) yang telah disediakan.
- b. Selain wawancara langsung kepada responden (sample) dilakukan juga pengumpulan data melalui ketua-ketua lembaga desa yang ada, misalnya : Kepala Desa, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), dan lain sebagainya.

2. Pengumpulan Data sekunder

Sebagai pelengkap dan dasar penentuan arah serta pemecahan problematik diperlukan data sekunder yang diperoleh dari Lembaga-lembaga/Instansi yang mempunyai kompetensi dalam bidang transmigrasi, pertanian dan lain sebagainya. Di samping itu dilakukan juga tinjauan kepustakaan berupa buku atau karya ilmiah yang bersangkutan-paut dengan masalah penelitian ini.

F. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Guna menguji hipotesis yang telah diajukan, maka dalam hal ini dilakukan beberapa analisa pembuktian, yang antara lain sebagai berikut :

1. Mengolah data primer yang diperoleh dengan metode Acak Berstrata (Statified Sample), dan menyusunnya dalam suatu distribusi frekuensi produksi padi oleh petani.

Strata dimaksud adalah :

- Petani yang telah mempergunakan pupuk, dimana pupuk merupakan salah satu indikator teknologi di bidang pertanian.
2. Menghitung produktifitas petani, baik Transmigran maupun Bukan Transmigran, menurut strata masing-masing, menggunakan Metode Rata-rata Hitung, yang secara umum dirumuskan sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{x_1 f_1 + x_2 f_2 + \dots \dots \dots x_k f_k}{f_1 + f_2 + \dots \dots \dots f_k}$$

atau :

$$\bar{x} = 1/n \sum_{i=1}^k x_i f_i \quad 1)$$

dimana $n =$ Jumlah observasi $= \sum_{i=1}^k f_i$

$x_i =$ Titik tengah interval kelas

$f_i =$ Frekuensi kelas

$k =$ Jumlah kelas

3. Karena rata-rata dari serangkaian nilai sebuah observasi tidak dapat dipisah-pisahkan dari caranya bervariasi sekitar rata-ratanya, maka titik tengah tiap-tiap kelas umumnya dianggap sebagai nilai tunggal yang cukup representatif bagi semua nilai-nilai observasi x_i yang dikelompokkan ke dalam kelas-kelas yang bersangkutan.

Untuk menghitung fluktuasi tersebut dipergunakan Deviasi Rata-rata yang dikuadratkan atau disebut Varians.

Varians dari suatu distribusi dirumuskan sebagai :

$$s^2 = 1/n \sum_{i=1}^k (x_i - \bar{x})^2 f_i \quad 2)$$

dimana $x_i =$ Titik tengah tiap-tiap kelas

$f_i =$ Jumlah frekuensi kelas

$k =$ Jumlah kelas

1) Anto Dajan, Pengantar Metode Statistik Jilid I, LP3ES, Jakarta, 1978, halaman 108

2) Ibid, halaman 166

Untuk menyamakan unit-unit pengukurannya dilakukan standardiasi dengan cara mengakarkan Varians sehingga diperoleh Deviasi Standard.

$$s = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^k (x_i - \bar{x})^2 f_i} \quad 3)$$

4. Untuk memperkuat kebenaran hipotesis, dilakukan pengujian terhadap perbedaan kedua produktivitas dengan Uji Statistik Z, dimana sampel yang digunakan lebih besar dari 30.

Uji Statistik Z tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (u_1 - u_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad 4)$$

Uji Statistik Z di atas dengan taraf nyata = α sebesar 0,05 secara dua arah.

Bila nilai Z hitung ternyata lebih besar dari nilai Z dalam daftar, maka $H_0 : u_1 = u_2$ ditolak dan menerima hipotesis tandingan -

$$H_1 : u_1 \neq u_2 .$$

3) Ibid, halaman 167

4) Anto Dajan, Pengantar Metode Statistik Jilid II, LP3ES, Jakarta, 1988, halaman 259

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Jalannya Penelitian

Karena adanya berbagai faktor keterbatasan, maka dari 26 wilayah Pemerintahan Desa telah dipilih 2 (dua) buah desa sebagai pusat penelitian, yaitu :

1. Desa Manunggal Jaya, sebagai desa yang penduduknya mewakili penduduk transmigran.
2. Desa Perjiwa, sebagai desa yang penduduknya mewakili penduduk bukan transmigran (penduduk asli dan pendatang bukan transmigran).

Berbagai pertimbangan yang mendasari pemilihan kedua lokasi tersebut sebagai pusat penelitian antara lain adalah :

- a. Kedua desa tersebut memiliki ciri-ciri yang hampir sama, yaitu :
 - a.1. Memiliki lahan pertanian tanaman pangan yang sebagian besar merupakan rawa/tanah hujan dengan tanaman padi yang tidak terdapat sistim pengairan yang teratur.
 - a.2. Di masing-masing desa tersebut terdapat petugas penyuluh Lapangan dan kelompok tani, yang memungkinkan berkembangnya sektor pertanian.
 - a.3. Tingkat pendidikan penduduk yang rendah, yaitu sebagian besar hanya berpendidikan dasar, sebagaimana dalam tabel 1 dan 2.

Tabel 1 : Jumlah Penduduk di Pemukiman Transmigrasi Desa Manunggal Jaya menurut Tingkat Pendidikan tahun 1990/1991.

No	Tingkat Pendidikan	J i w a
1.	Buta Aksara	118
2.	Belum Sekolah	696
3.	Tidak Tamat SD	324
4.	SD	1.451
5.	SLP	829
6.	SLA	827
7.	Perguruan Tinggi	19
	J u m l a h	4.264

Sumber data : Kantor Kepala Desa Manunggal Jaya

Tabel 2 : Jumlah Penduduk di Desa Perjiwa menurut Tingkat Pendidikan tahun 1990/1991.

No	Tingkat Pendidikan	J i w a
1.	Buta Aksara	64
2.	Belum Sekolah	125
3.	Tidak Tamat Sekolah	100
4.	SD	550
5.	SLP	221
6.	SLA	31
7.	Perguruan Tinggi	1
	J u m l a h	1.092

Sumber data : Kantor Kepala Desa Perjiwa

- a.4. Penduduk/petani telah mengenal cara bercocok tanam modern, misalnya pemilihan bibit, penggunaan pupuk, pengolahan tanah dan pemberantasan-hama/penyakit.
- a.5. Pemasaran hasil produksi/panen, baik desa Manunggal Jaya maupun Desa Perjiwa tidak terdapat halangan yang berarti. Hasil panen yang diperoleh para petani setiap saat dapat dipasarkan ke daerah perkotaan, utamanya untuk memenuhi kebutuhan Kota Samarinda/Tenggarong dan sekitarnya. Pada umumnya para petani lebih senang menjual hasil panennya ditempat.
- Hal ini disebabkan hasrat para petani ingin segera memiliki uang kontan dan menghindari segala resiko waktu, tenaga dan biaya transportasi barang. Sedangkan para pembeli hasil dari para petani pada umumnya adalah mereka yang juga berdomisili di desa tersebut.
- Sebagian ada juga yang menjual hasil panennya ke kota, kebiasaan ini terjadi, para petani selain menjual hasil panennya sekaligus mencari keperluannya yang tidak ada di desa.
- b. Letak kedua desa tersebut mudah dijangkau dan dapat ditempuh dengan alat transportasi darat dalam waktu yang singkat.

Data yang diperlukan diperoleh dengan cara/ langkah sebagai berikut :

- Wawancara dan pengisian daftar pertanyaan

Wawancara dengan Lurah/Kepala Desa Manunggal Jaya dan Kepala Desa Perjiwa.

Di samping itu dilakukan pula wawancara dengan beberapa warga petani di kedua desa dan pengisian daftar pertanyaan kepada 100 orang sample.

Sample tersebut dipilih secara acak sederhana, dengan komposisi 50 sample Petani Transmigran dan 50 sample Petani Bukan Transmigran.

- Penghimpunan Data

Dari berbagai informasi/data yang diperoleh baik melalui wawancara maupun daftar pertanyaan, dan dari literatur yang diterbitkan oleh Instansi pemerintah, dihimpun dalam bentuk kutipan dan tabel data.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Tenggarong merupakan salah satu dari 32 wilayah kecamatan di Kabupaten Daerah Tingkat II Kutai, yang letaknya bertepatan dengan pusat Pemerintahan/Ibukota kabupaten, terbagi dalam 26 wilayah pemerintahan desa. Wilayah Kecamatan Kota Tenggarong dihuni oleh 78.524 jiwa penduduk (Sensus penduduk tahun 1990, Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Timur).

Perkembangan penduduk selama tahun 1985-1990 mencapai 30% dengan rata-rata 7,5% setiap tahun sebagaimana ter-

tuang dalam tabel 3

Tabel 3 : Perkembangan jumlah Penduduk
di Kecamatan Kota Tenggara
tahun 1985 - 1990

Tahun	Jumlah penduduk (Jiwa)	Pertambahan Penduduk	
		(jiwa)	(%)
1985	59.010	1.412	2,39
1986	60.422	7.225	11,96
1987	67.646	1.277	1,89
1988	68.923	966	1,40
1989	69.889	8.635	12,36
1990	78.524	-	-
	Jumlah	19.514	30,00
	Rata - rata / tahun	3.903	7,5

Sumber Data : Kantor Statistik Prop. Kaltim

Desa yang dipilih sebagai pusat penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Desa Manunggal Jaya

Letak Desa Manunggal Jaya jaraknya ± 16 Km dari kota Samarinda, dimana mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Bangun Rejo
- Sebelah Selatan : Desa Bukit Raya
- Sebelah Barat : Sungai Mahakam
- Sebelah Timur : Kotamadya Samarinda

Sebagai lokasi pemukiman transmigrasi, Desa Manunggal Jaya pada tahun 1990/1991 telah dimukimi sebanyak 4.264 jiwa transmigran yang berasal dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Jogjakarta, DKI Jakarta dan Lombok.

Luas wilayah Pemukiman Transmigrasi Desa Manunggal Jaya adalah 1.164,55 hektar, terdiri dari :

- Rawa/Sawah tadah hujan = 568,00 hektar
- Tanah kering = 480,00 hektar
- Tanah pekarangan = 116,55 hektar

Adapun dari potensi lahan tersebut telah diolah menjadi lahan pertanian tanaman pangan produktif sebagai berikut :

- Padi sawah tadah hujan = 252,00 hektar
- Padi gunung = 50,00 hektar
- Jagung = 74,00 hektar
- Kedele = 9,50 hektar
- lain-lain = 36,75 hektar

Kondisi Tanah mempunyai ciri-ciri umum sebagai berikut :

- Bentuk tanah : Berbukit dan bergelombang

- Struktur tanah berkisar antara liat dan gembur
- Derajat keasaman tanah rata-rata 4 - 5,9

Curah hujan yang terjadi selama tahun 1990 rata-rata mencapai ketinggian 136,04 mm, yang turun selama 7,5 hari hujan setiap bulan.

(PPL Pertanian/Data tahun 1990/1991).

Untuk mendukung berkembangnya perekonomian pada umumnya, dan pertanian/sektor pertanian khususnya, telah ditempatkan 2 orang petugas penyuluh lapangan pertanian, dimana penyuluhan secara rutin diberikan kepada para petani 1(satu) kali setiap bulan. Disamping itu telah berdiri pula sebuah Koperasi Unit Desa (KUD Sari Bumi) yang bergerak di bidang pertanian antara lain Penggilingan Padi dan Penyalur pupuk (Urea, TSP, KCL) untuk keperluan para petani.

Dan telah dibangun 2 jalur jalan penghubung antara lokasi pemukiman dengan ibukota Kabupaten maupun Propinsi, masing-masing :

- Desa Manunggal Jaya - Air putih sepanjang 16 km
- Desa Manunggal Jaya - Tenggaraong sepanjang 15 - km.

Dari 50 orang sample yang dipilih secara acak memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Usia mereka antara 22 - 67 tahun, dengan tanggungan keluarga sebanyak 2 - 9 orang.
- Setiap sample menguasai tanah seluas 2 hektar dan te-

- lah berpengalaman dalam bertani lebih dari 7 tahun.
- Sebelum ditempatkan mereka memperoleh kursus keterampilan, terutama di bidang pertanian dan industri rumah tangga.
 - Mereka telah mengenal baik teknik pengolahan tanah, penggunaan bibit unggul, pemupukan, penggunaan racun dan obat-obatan lainnya.
 - Lahan basah yang ditanami dengan tanaman padi mencapai luas 0,25 - 2 hektar perorang, yang pengolahan tanahnya dilakukan dengan menggunakan cangkul, dan dari luas tersebut tidak terdapat suatu sistem pengairan yang teratur.
 - Tingkat pendidikan sample umumnya sangat rendah, yaitu 22% tidak pernah sekolah, 64 % memperoleh pendidikan dasar (SD), 10% berpendidikan lanjutan pertama dan 4 % yang berpendidikan lanjutan tingkat atas.
 - Hasil panen yang dicapai selama musim tanam pertama tahun 1991 adalah sebagai berikut :
 - Terendah : 1,70 ton/hektar/orang
 - Tertinggi : 4,10 ton/hektar/orang

Distribusi hasil panen dari 50 sample tersebut dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4 : Distribusi Hasil Panen Padi oleh 50 Sample Petani Transmigrasi di Desa Manunggal Jaya pada musim tanam pertama tahun 1991

Banyaknya Hasil Panen Padi per hektar (ton)	Frekuensi Petani
1,39 - 1,79	1
1,80 - 2,20	2
2,21 - 2,61	6
2,62 - 3,02	8
3,03 - 3,43	18
3,44 - 3,84	9
3,85 - 4,25	6
J u m l a h	50

Sumber data : Diolah dari lampiran III

2. Desa Perjiwa

Desa Perjiwa terletak \pm 0,50 Km di sebelah Barat ibukota Kecamatan Tenggarong, dimana mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Loa Raya
- Sebelah Barat : Sungai Mahakam
- Sebelah Timur : Desa Bukit Raya
- Sebelah Selatan : Desa Teluk Dalam Kampung

Luas wilayah Desa Perjiwa adalah 868 hektar, dihuni oleh 1.092 jiwa penduduk.

Diantaranya 178 jiwa merupakan Rumah Tangga Pertanian

Tanaman Pangan Padi sawah.

Lahan pertanian tanaman pangan meliputi :

- Padi sawah : 210,00 hektar
- Padi ladang : 74,00 hektar
- Jagung : 16,00 hektar
- Lainnya : 568,00 hektar

Keadaan tanah mempunyai ciri-ciri umum sebagai berikut :

- Bentuk tanah berbukit-bukit dan bergelombang
- Struktur tanah berkisar antara liat dan gembur
- Derajat keasaman tanah rata-rata 3,8 - 5,6

(Petugas Penyuluh Lapangan Pertanian Desa Perjiwa).

Untuk mendukung berkembangnya perekonomian pada umumnya dan pertanian khususnya, telah ditempatkan satu orang Petugas Penyuluh Lapangan Pertanian, adanya Lum-bung Desa, di samping itu letaknya yang memungkinkan mudahnya pemasaran produksi pertanian.

Dari 50 sample yang diambil secara acak memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Usia mereka mencapai 27 - 65 tahun, dengan pengalaman bertani selama 5 - 12 tahun atau lebih, bahkan ada yang berpengalaman sejak kecil.
- Setiap sample menguasai tanah 1 - 2,50 hektar, dengan tanggungan keluarga 2 - 8 orang.
- Sebagian besar mereka telah melaksanakan teknik- tek-nik bercocok tanam, pada setiap musim tanam yaitu

2 atau 3 kali setahun.

- Lahan basah yang ditanami dengan tanaman padi mencapai luas 0,28 - 2 hektar perorang, dengan tanaman padi jenis IR-36 atau Semeru, yang pengolahan tanahnya hanya dilakukan dengan menggunakan cangkul, dan dari luas lahan tersebut tidak terdapat suatu sistem pengairan yang teratur.
- Tingkat pendidikan sample umumnya sangat rendah, yaitu 12 % tidak pernah sekolah, 72 % memperoleh pendidikan dasar (SD), 8 % memperoleh pendidikan lanjutan pertama dan 8 % lagi memperoleh pendidikan lanjutan atas.
- Hasil panen yang dicapai selama musim tanam pertama tahun 1991 adalah sebagai berikut :
 - Terendah : 1,40 ton/hektar/orang
 - Tertinggi : 4,05 ton/hektar/orang

Distribusi hasil panen dari 50 sample tersebut dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 5 : Distribusi Hasil Panen Padi oleh 50 Sampel Petani Bukan Transmigran di Desa Perjiwapa pada musim tanam pertama tahun 1991

Banyaknya Hasil Panen Padi per hektar (ton)	Frekuensi Petani
1,39 - 1,79	3
1,80 - 2,20	4
2,21 - 2,61	9
2,62 - 3,02	15
3,03 - 3,43	8
3,44 - 3,84	7
3,85 - 4,25	4
Jumlah	50

Sumber data : Diolah dari lampiran IV

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Produktivitas petani tanaman pangan padi, baik Transmigran maupun Bukan Transmigran adalah merupakan variabel yang akan di analisis.

Sesuai dengan uraian/penjelasan pada Bab-bab terdahulu, maka pada bab ini akan di analisis Produktivitas rata-rata petani tanaman pangan padi per satuan luas tanah rawa, selama satu kali musim tanam, pada tingkat teknologi tertentu, kemudian membandingkan produktivitas kedua kelompok petani, yaitu Petani Transmigran dan Bukan Transmigran, dan menguji kebenaran perbedaan keduanya.

Musim tanam dimaksud adalah musin tanam pertama tahun 1991, dan tanah rawa adalah lahan basah yang selalu tergenang serta tidak memiliki sistem irigasi yang teratur.

Untuk menghitung produktivitas tersebut digunakan Metode Rata-rata Hitung, yang diformulasikan sebagai berikut :

$$\bar{x} = 1/n \sum_{i=1}^k x_i f_i$$

dimana : n = Jumlah observasi (sampel)

x_i = Titik tengah interval kelas

f_i = Frekuensi kelas

Perhitungan Varians (s^2) dan Deviasi Standard (s) dipergunakan formulasi masing-masing sebagai berikut :

$$s^2 = 1/n \sum_{i=1}^k (x_i - \bar{x})^2 f_i$$

dan

$$s = \sqrt{1/n \sum_{i=1}^k (x_i - \bar{x})^2 f_i}$$

Untuk memperkuat dugaan adanya perbedaan tingkat produktivitas antara kedua kelompok petani dilakukan pengujian dengan Uji Statistik Z

$$Z = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

1. Produktivitas Petani Transmigran

Jika produktivitas rata-ratanya ditafsirkan sebagai \bar{x}_1 , frekuensi kelas = f_1 , Varians = s_1^2 , dan Deviasi Standardnya = s_1 ; maka distribusinya adalah sebagai berikut :

- Produktivitas rata-rata (\bar{x}_1) = 3,1562
- Deviasi Standard (s_1) = 0,57218140

Jadi Produktivitas Petani Transmigran adalah berfluktuasi sebesar 0,57218140 ton dari rata-ratanya sebesar 3,1562 ton setiap hektar tanah.

2. Produktivitas Petani Bukan Transmigran

Jika produktivitas rata-ratanya ditafsirkan sebagai \bar{x}_2 , frekuensi kelas = f_2 , Varians = s_2^2 dan Deviasi Standardnya = s_2 ; maka distribusinya adalah sebagai berikut :

- Produktivitas rata-rata (\bar{x}_2) = 2,8856
- Deviasi Standard (s_2) = 0,642338278

Jadi produktivitas Petani Bukan Transmigran adalah berfluktuasi sebesar 0,642338278 ton dari rata-ratanya sebesar 2,8856 ton setiap hektar tanah.

3. Perbedaan produktivitas antara Petani Transmigran dan Petani Bukan Transmigran.

Untuk ini, dilakukan pengujian terhadap produktivitas rata-ratanya masing-masing \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 , dengan Uji Z pada taraf nyata ($\alpha/2$) = 0,05

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai uji Z = 2,224333338 yang ternyata lebih besar dari pada nilai Z dalam daftar $Z_{\alpha/2} = 1,96$.

Jadi $H_0 : u_1 = u_2$ ditolak dan menerima hipotesis tandingan $H_1 : u_1 \neq u_2$.

Ini berarti bahwa produktivitas rata-rata Petani Transmigran (\bar{x}_1) dan Petani Bukan Transmigran (\bar{x}_2) adalah berbeda secara nyata.

B. Pembahasan

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab-bab terdahulu, bahwa penelitian ini merupakan upaya pengukuran tentang produktivitas Petani Transmigran dan Bukan Transmigran di Kecamatan Tenggarong, guna memperoleh gambaran tentang peranan masing-masing kelompok dalam produksi padi.

Dimana faktor teknologi (dalam hal ini penggunaan pupuk tanaman), merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produksi yang dicapai oleh petani.

Dari hasil analisis di atas, diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Produktivitas Petani Transmigran berfluktuasi sebesar 0,57218140 ton atau 0,57 ton dari produktivitas rata-ratanya sebesar 3,1562 ton per hektar.

Sedangkan produktivitas Petani Bukan Transmigran berfluktuasi sebesar 0,642338278 ton atau 0,64 ton dari produktivitas rata-ratanya sebesar 2,8856 ton per hektar.

Selisih antara kedua tingkat produktivitas tersebut di atas sebesar 0,2706 ton per hektar telah dibuktikan dengan nilai hasil pengujian statistik (Z) = 2,224333338 lebih-besar $(0,05)(\sqrt{2}) = 1,96$. Ini berarti bahwa produktivitas Petani Transmigran adalah berbeda secara nyata dengan produktivitas Petani Bukan Transmigran.

3. Perbedaan/selisih produktivitas Petani Transmigran - dan Bukan Transmigran disebabkan antara lain sebagai berikut :

- a) Penggunaan pupuk yang berbeda antara kedua kelompok tani.
- b) Tidak tersedianya Koperasi Unit Desa (KUD) yang berfungsi baik dalam penyaluran pupuk atau keperluan pertanian lainnya pada salah satu desa tersebut.

Dari kenyataan tersebut dapat diartikan bahwa Petani Transmigran lebih berperan dalam produksi pangan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Atas dasar hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan terdahulu, dapat diperoleh suatu gambaran tentang produktivitas petani, baik Transmigran maupun Bukan Transmigran, dengan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kedua kelompok responden yang terdiri dari petani Transmigran dan Bukan Transmigran memiliki ciri-ciri umum antara lain :
 - Usia mereka berkisar antara 20-29 tahun (12 %), - kemudian 40-49 tahun (24 %), 50 tahun ke atas (30 %) dan 30-39 tahun (34 %).
 - Tingkat pendidikan yang pernah diperoleh sebagian besar adalah Sekolah Dasar, kemudian disusul tidak sekolah, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.
 - Tanggungan keluarga sebagian besar berjumlah antara 2-4 orang, kemudian 5-7 orang dan 8-10 orang.
 - Pengalamannya dalam bertani secara berturut-turut adalah lebih dari 12 tahun, 9-11 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun.
 - Semua responden hanya mempergunakan cangkul untuk mengolah tanahnya yang tidak memiliki sistem

pengairan/irigasi secara teratur.

2. Produksi padi yang dicapai oleh responden secara rata-rata adalah sebagai berikut :

- Petani Transmigran dengan mempergunakan pupuk rata-rata 0,1315 ton per hektar, mencapai 3,1562 setiap hektar.
- Petani Bukan Transmigran dengan mempergunakan pupuk rata-rata 0,1008 ton per hektar, mencapai 2,8856 ton setiap hektar.

Dengan demikian produktivitas Petani Transmigran khususnya dalam produksi padi, adalah lebih tinggi dari pada produktivitas Petani Bukan Transmigran dan berarti pula bahwa Petani Transmigran lebih berperan dalam produksi/penyediaan pangan.

3. Penggunaan pupuk sebagai salah satu indikator penerapan teknologi pertanian mempunyai hubungan sangat erat dan berpengaruh terhadap produktivitas kedua kelompok petani tersebut, meskipun belum terdapat sistem pengairan yang teratur.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari beberapa hasil penarikan kesimpulan, maka perlu disampaikan saran-saran antara lain sebagai berikut :

1. Mutu dan volume penyuluhan pertanian perlu ditingkatkan, sehingga upaya peningkatan produksi pangan dapat dicapai seoptimal mungkin.

2. Diadakannya Koperasi Unit Desa serta meningkatkan kegiatan Koperasi Unit Desa yang telah ada, agar lebih berperan dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota umumnya dan peningkatan pendapatan petani khususnya, dengan cara memberikan bimbingan dan latihan bagi pengurus.
3. Mengadakan perbaikan dan pemeliharaan prasarana jalan terutama yang menghubungkan lokasi Transmigrasi maupun kawasan pertanian lainnya dengan daerah pemasaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Sukirno Sadono, Ekonomi Pembangunan, Borta Gorat, Medan, 1981.
- Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta, 1977.
- , Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan, Penerbit Sinar Harapan, Jakarta, 1983.
- Dajan Anto, Pengantar Metode Statistik, Jilid I, LP3ES, Jakarta, 1978.
- , Pengantar Metode Statistik, Jilid II, LP3ES, Jakarta, 1988.
- Kadariusno, Hak dan Kewajiban Transmigran Umum, Direktorat Jenderal Transmigrasi, Jakarta, 1981.
- Todaro.M.P, Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga, Jilid I, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983.
- Glassburner Bruce & Chandra Aditiawan, Teori dan Kebijakan Makro Ekonomi, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1976.
- The Kian Wie, Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan, LP3ES, Jakarta, 1981.
- Winardi, Kamus Ekonomi (Inggeris - Indonesia), Penerbit Alumni Bandung, 1986.
- Anonim, Buku Pegangan Bidang Kependudukan, Lembaga Demografi FEUI, Jakarta, 1980.
- Birowo.A.T, Perencanaan Pembangunan Pedesaan dan Pelaksanaannya, Prisma No.10 Tahun XI, LP3ES, Jakarta, 1982.
- Pasaribu.A, Pengantar Statistik, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1981.
- Hasibuan.N, Pengantar Ekonometrika, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1982.
- Munir.R & Tjiptoherijanto.P, Penduduk dan Pembangunan Ekonomi, Bina Aksara, Jakarta, 1981.
- Irawan & Suparmoko, Ekonomi Pembangunan, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1987.

PERHITUNGAN ANALISIS
PRODUKTIVITAS PETANI TRANSMIGRAN DAN BUKAN
TRANSMIGRAN

1. Petani Transmigran

i	x_1	f_1	$x_1 f_1$	$(x_1 - \bar{x}_1)$	$(x_1 - \bar{x}_1)^2 f_1$
1,39 - 1,79	1,59	1	1,59	- 1,5662	2,45298244
1,80 - 2,20	2,00	2	4,00	- 1,1562	2,67359688
2,21 - 2,61	2,41	6	14,46	- 0,7462	3,34088664
2,62 - 3,02	2,82	8	22,56	- 0,3362	0,90424352
3,03 - 3,43	3,23	18	58,14	0,0738	0,09803592
3,44 - 3,84	3,64	9	32,76	0,4838	2,10656196
3,85 - 4,25	4,05	6	24,30	0,8938	4,79327064
Σ		50	157,81		16,36957800

Sumber : Diolah dari tabel 4

$$\text{Produktivitas rata-rata } (\bar{x}_1) = 1/n \Sigma x_1 f_1$$

$$\bar{x}_1 = 1/50 (157,81)$$

$$\bar{x}_1 = 3,1562$$

=====

$$\text{Varians } (s_1^2) = 1/n \Sigma (x_1 - \bar{x}_1)^2 f_1$$

$$s_1^2 = 1/50 (16,369578)$$

$$s_1^2 = 0,32739156$$

=====

$$\text{Deviasi Standard } (s_1) = \sqrt{s_1^2}$$

$$s_1 = \sqrt{0,32739156}$$

$$s_1 = 0,57218140$$

=====

2. Petani Bukan Transmigran

i	x_2	f_2	$x_2 f_2$	$(x_2 - \bar{x}_2)$	$(x_2 - \bar{x}_2)^2 f_2$
1,39 - 1,79	1,59	3	4,77	- 1,2956	5,03573808
1,80 - 2,20	2,00	4	8,00	- 0,8856	3,13714944
2,21 - 2,61	2,41	9	21,69	- 0,4756	2,03575824
2,62 - 3,02	2,82	15	42,30	- 0,0656	0,06455040
3,03 - 3,43	3,23	8	25,84	0,3444	0,94889088
3,44 - 3,84	3,64	7	25,48	0,7544	3,98383552
3,85 - 4,25	4,05	4	16,20	1,1644	5,42330944
Σ		50	144,28		20,62992320

Sumber : Diolah dari tabel 5

$$\text{Produktivitas rata-rata } (\bar{x}_2) = 1/n \Sigma x_2 f_2$$

$$\bar{x}_2 = 1/50 (144,28)$$

$$\bar{x}_2 = 2,8856$$

=====

$$\text{Varians } (s_2^2) = 1/n \Sigma (x_2 - \bar{x}_2)^2 f_2$$

$$s_2^2 = 1/50 (20,6299232)$$

$$s_2^2 = 0,412598464$$

=====

$$\text{Deviasi Standard } (s_2) = \sqrt{s_2^2}$$

$$s_2 = \sqrt{0,412598464}$$

$$s_2 = 0,642338278$$

=====

PERHITUNGAN ANALISIS
 PENGUJIAN TERHADAP PERBEDAAN PRODUKTIVITAS
 PETANI TRANSMIGRAN DAN BUKAN TRANSMIGRAN

$$z_h = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} = \frac{(3,1562 - 2,8856)}{\sqrt{\frac{0,32739156}{50} + \frac{0,412598464}{50}}}$$

$$z_h = \frac{0,2706}{\sqrt{0,0147998}} = \frac{0,2706}{0,121654428}$$

$$z_h = 2,224333338 > z_{\alpha/2} = 1,96$$

=====

Jadi : $H_0 : u_1 = u_2$ ditolak

$H_1 : u_1 \neq u_2$ diterima

Daftar : Identitas, Penguasaan Tanah, dan
Produksi Responden di Pemukiman
Transmigrasi Desa Manunggal Jaya

N a m a	Umur	Pendi- dikan	Tangu- ngan (orang)	Penga- laman berta- ni	Luas Tanah (ha)		Produksi padi(ton)		Pupuk (ton)	
					dikuasai	Tanaman padi	Seluruh nya	Perhektar	Seluruh nya	Perhektar
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.San Muhayat	40	SD	7	s.k.	2	0,25	0,96	3,84	0,03	0,12
2.Waqiman	32	SLP	4	11	2	1,50	4,35	2,90	0,15	0,10
3.Isbadi	39	SD	5	s.k.	2	1,00	3,00	3,10	0,15	0,15
4.Linggo W	40	TS	6	s.k.	2	1,00	4,05	4,05	0,20	0,20
5.Jo Pawiro	64	TS	4	s.k.	2	1,25	4,50	3,60	0,15	0,12
6.Tanah	60	SD	5	s.k.	2	0,25	1,00	4,00	0,05	0,20
7.Jumain	46	TS	6	s.k.	2	0,25	0,85	3,40	0,025	0,10
8.Merto P	63	TS	7	s.k.	2	1,75	4,00	2,29	0,175	0,10
9.Rafi'i	43	SD	5	s.k.	2	1,00	3,20	3,20	0,10	0,10
10.Musimin	53	SD	5	s.k.	2	1,00	3,30	3,30	0,115	0,10
11.Misman	55	TS	3	s.k.	2	0,75	2,00	2,67	0,075	0,10
12.Basir	40	SLP	4	s.k.	2	0,50	1,20	2,40	0,05	0,10
13.Darmuji	37	SLP	4	11	2	0,75	2,00	2,67	0,05	0,067
14.Sumantri	60	SD	2	s.k.	2	1,75	6,00	3,428	0,1995	0,114
15.Sukardi	52	SD	2	s.k.	2	1,00	3,40	3,40	0,15	0,15
16.Miso	49	SD	7	s.k.	2	1,50	6,00	4,00	0,30	0,20
17.Joko Imbal	31	SD	4	s.k.	2	1,00	3,42	3,42	0,14	0,14
18.Metro Salim	67	TS	4	s.k.	2	1,25	3,00	2,40	0,125	0,10
19.Bejo	62	TS	4	s.k.	2	1,00	3,40	3,40	0,08	0,08
20.Sumarsono	39	SD	7	s.k.	2	0,25	0,84	3,36	0,05	0,20
21.Nasori	38	SD	6	s.k.	2	1,75	4,375	2,50	0,149	0,085
22.Harjo Utomo	59	TS	5	s.k.	2	0,75	2,70	3,60	0,10	0,133
23.Minar	36	SD	9	s.k.	2	1,00	3,70	3,70	0,15	0,15
24.Karyo D	63	SD	5	s.k.	2	0,50	1,50	3,00	0,10	0,20
25.Hadi wiyoto	38	SD	4	s.k.	2	0,25	0,70	2,80	0,025	0,10

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
26. Damanik	50	SLP	7	10	2	1,00	3,82	3,82	0,20	0,20
27. Mianto	39	TS	4	s.k.	2	1,00	1,70	1,70	0,08	0,08
28. Rahmat	39	SD	3	s.k.	2	2	6,60	3,30	0,10	0,10
29. Atori	58	SD	6	s.k.	2	1	3,10	3,10	0,15	0,15
30. Marzuki	48	SD	6	s.k.	2	0,75	3,075	4,10	0,15	0,20
31. Palmi	49	SD	4	s.k.	2	1,00	3,80	3,80	0,20	0,20
32. Yadi	30	SLA	3	10	2	1,00	3,40	3,40	0,15	0,15
33. Saeren	60	TS	5	s.k.	2	1,00	3,20	3,20	0,12	0,12
34. Misri	42	SD	4	s.k.	2	1,75	5,00	2,857	0,1575	0,09
35. Ali	50	SD	3	s.k.	2	1,00	3,40	3,40	0,15	0,15
36. Yahmin	30	SD	4	s.k.	2	1,75	4,00	2,286	0,175	0,10
37. Hadi Jemu	45	SD	4	s.k.	2	1,00	2,00	2,00	0,175	0,10
38. Muhtamam	49	SD	3	s.k.	2	1,50	6,00	4,00	0,30	0,20
39. Sadlan	37	SD	4	s.k.	2	1,00	3,375	3,375	0,12	0,12
40. Parlan	47	SD	3	s.k.	2	1,00	3,70	3,70	0,20	0,20
41. Joyo	49	TS	5	s.k.	2	1,00	3,40	3,40	0,12	0,12
42. Selamet S	28	SLA	2	10	2	1,00	3,00	3,00	0,08	0,08
43. Rusik	63	SD	5	s.k.	2	1,00	3,35	3,35	0,10	0,10
44. Mangun	50	SD	4	s.k.	2	1,00	3,60	3,60	0,17	0,17
45. Marno	39	SD	3	10	2	1,00	4,00	4,00	0,15	0,15
46. Sari	28	SLP	3	7	2	0,75	1,875	2,50	0,075	0,10
47. Misno	27	SD	5	s.k.	2	1,00	3,70	3,70	0,20	0,20
48. Juma'ah	27	SD	3	8	2	1,00	3,375	3,375	0,10	0,10
49. Anom	57	SD	3	s.k.	2	1,00	2,00	2,00	0,08	0,08
50. Simun	57	SD	6	s.k.	2	1,00	2,90	2,90	0,09	0,09

TS : Tidak Sekolah
s.k.: Sejak kecil

Sumber Data : Hasil Penelitian

Daftar : Identitas, Penguasaan Tanah, dan
Produksi Responden di Desa Per-
jiwa.

N a m a	Umur	Pendi- dikan	Tanggu- ngan (orang)	Penga- laman berta- ni	Luas Tanah (ha)		Produksi padi (ton)		Pupuk (ton)	
					dikuasai	Tanaman padi	Seluruh nya	Perhektar	Seluruh nya	Perhektar
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1. Masrah	57	SD	7	37	1,5	1,00	2,25	2,25	0,09	0,09
2. Sabran	47	SD	6	s.k.	2,00	1,00	4,01	4,01	0,20	0,20
3. Seriah	61	TS	2	s.k.	2,0	1,00	3,85	3,85	0,15	0,15
4. Liang	38	SD	6	12	2,0	0,50	1,50	3,00	0,375	0,075
5. Anwar H.	39	SD	4	20	2,0	0,50	1,45	2,90	0,04	0,08
6. Bahran	53	SD	6	28	2,5	1,00	2,80	2,80	0,10	0,10
7. Ramlan Juni	34	SLA	2	19	1,75	1,00	3,10	3,10	0,10	0,10
8. Jumri	32	TS	2	14	2,00	1,00	2,80	2,80	0,15	0,15
9. M. Kurnain	35	SLA	3	13	2,00	1,00	1,40	1,40	0,06	0,06
10. Asnan	29	SD	3	7	2,00	2,00	7,50	3,75	0,25	0,125
11. Abdul Wahab	53	TS	7	35	2,50	2,00	4,25	2,125	0,15	0,075
12. Juhariah	45	SD	2	20	1,00	0,75	0,45	3,60	0,10	0,13
13. Syahden	28	SD	4	10	1,00	1,00	2,90	2,90	0,10	0,10
14. Abd. Wahab	45	SD	6	s.k.	3,00	2,00	4,50	2,25	0,04	0,08
15. Hairul Eff.	34	SD	5	15	1,00	0,75	1,65	2,20	0,375	0,05
16. Bustani	27	SD	7	7	2,00	1,00	1,60	1,60	0,05	0,05
17. M. Kadri	60	TS	2	10	2,50	2,00	6,50	3,25	0,23	0,115
18. Iskandar Z.	40	SLA	7	15	2,00	1,00	3,40	3,40	0,20	0,20
19. Masrie	42	SD	8	s.k.	1,50	1,00	3,05	3,05	0,115	0,115
20. Hosen	50	SD	5	35	1,50	1,00	2,750	2,750	0,095	0,095
21. Moksen Y.	30	SD	2	10	1,00	0,50	1,00	2,00	0,0325	0,065
22. M. Jafri	30	SLP	4	15	2,00	1,50	4,20	2,80	0,165	0,10
23. Imran H.	28	SD	2	10	2,00	1,00	2,95	2,95	0,10	0,10
24. Samran	29	SD	4	10	1,50	0,50	1,175	2,35	0,05	0,10
25. Muhran S.	30	SLP	3	5	2,00	1,00	3,00	3,00	0,12	0,12

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
26. Ahmad Saleh	47	SLA	7	22	2,50	1,00	2,60	2,60	0,07	0,07
27. Sayat	60	SD	6	23	1,50	1,00	2,90	2,90	0,15	0,15
28. Alimuddin	35	SD	4	4	2,25	0,50	1,40	2,80	0,045	0,09
29. Yunus	32	SD	2	12	2,15	1,00	4,05	4,05	0,18	0,18
30. Maskur	30	SD	5	9	2,00	1,00	3,10	3,10	0,08	0,08
31. Sahlan	22	SD	3	5	1,50	1,00	1,50	1,50	0,04	0,04
32. Salmen	30	TS	6	10	2,50	2,00	7,20	3,60	0,13	0,065
33. Akhmed S.	34	SD	6	11	2,00	1,00	2,70	2,70	0,10	0,10
34. Syaiful A.	35	SD	2	13	3,25	1,00	3,90	3,90	0,08	0,08
35. Muhammad	34	SD	5	10	2,00	0,50	1,50	3,00	0,10	0,10
36. Abd. Rahman	55	SD	8	s.k.	1,50	1,00	3,30	3,30	0,09	0,09
37. Syahminen	43	SD	6	23	1,00	0,50	1,75	3,50	0,05	0,10
38. Udin	27	SD	3	13	1,00	0,50	1,75	2,55	0,0325	0,065
39. Zulkifli	30	SLP	3	5	2,00	1,75	1,275	2,50	0,175	0,10
40. Hasan Basri	60	SD	6	17	1,00	1,00	3,10	3,10	0,10	0,10
41. A. Ruslan	41	SD	6	20	2,00	0,85	2,21	2,60	0,0425	0,05
42. Jambur	32	SLP	7	5	1,00	0,50	1,25	2,50	0,025	0,05
43. Serat	30	SD	2	15	2,50	2,00	5,60	2,80	0,16	0,08
44. Abdusamat	40	SD	4	20	1,75	1,00	3,70	3,70	0,113	0,113
45. Din	65	SD	7	15	2,00	1,00	3,80	3,80	0,20	0,20
46. M. Yusuf	65	SD	6	20	1,00	1,00	3,40	3,40	0,15	0,15
47. Naryoto As.	34	SD	3	5	1,75	0,75	1,65	2,20	0,0375	0,05
48. Masren P.	40	SD	7	15	1,50	1,00	3,80	3,80	0,11	0,11
49. Syahren	45	TS	8	23	0,85	0,28	0,644	2,30	0,028	0,10
50. Fendi	29	SD	4	7	2,00	2,00	5,60	2,80	0,20	0,10

Sumber Data : Hasil Penelitian

TS : Tidak Sekolah
s.k. : Sejak kecil